

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GOTONG ROYONG DAN INTEGRITAS KEPRIBADIAN

Laurensia Claudia Pratomo¹

¹SMAK Karitas 3 Surabaya, Indonesia

Email: laurensiaclaudiap@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 17-11-2022 Direview: 20-11-2022 Disetujui: 15-12-2022	Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembentukan karakter siswa selama pembelajaran online yang kurang selaras dengan visi yayasan Yohannes Gabriel yaitu membentuk pribadi berintegritas. Upaya untuk meningkatkan integritas kepribadian siswa adalah melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dibarengi dengan dimensi gotong royong siswa SMA Katolik Karitas 3 Surabaya. Tujuan penelitian adalah mengkaji tingkat kemampuan gotong royong dan integritas kepribadian siswa setelah menerima P5. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sample cluster random sampling. Sampel merupakan siswa kelas X di SMAK Karitas 3 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 98 siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan diolah berdasarkan skala Guttman. Hasil analisis menunjukkan bila presentase skor tingkat gotong royong siswa pada dimensi kolaborasi sebesar 79,60%, dimensi kepedulian sebesar 73,13%, dimensi berbagi sebesar 87,11%. Pada variabel integritas kepribadian (kejujuran) siswa memiliki presentase skor masing-masing pada dimensi pengetahuan moral sebesar 57,83%, perasaan moral sebesar 69,63%, tindakan moral sebesar 76,25%. Implikasi penelitian yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh setiap dimensi P5 terhadap integritas siswa secara lebih dalam.
Kata Kunci <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Integritas Kepribadian</i>	

A. Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh yang terjadi selama pandemi Covid 19 memberikan berbagai dampak bagi bidang pendidikan, salah satunya menyebabkan siswa kurang bersosialisasi baik dengan guru maupun teman sekolah (Zarzycka, Ewelina, et al., 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan secara online menyebabkan interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, bahkan selama pembelajaran online sangat jarang terjadi interaksi timbal balik antar siswa. Akibatnya guru tidak bisa memantau pembentukan karakter siswa selama pembelajaran online, selain itu siswa kurang dapat melakukan kolaborasi dengan temannya (Aziz, R., et al., 2021).

Perubahan pola pembelajaran juga mengalami perubahan diantaranya materi yang diterima siswa sekarang sudah beragam, yang semula didominasi dengan penggunaan buku bacaan menjadi berkembang dengan materi tak terbatas seperti artikel dari internet serta video pembelajaran dengan topik tertentu (Fahmalatif, F., Purwanto, A., Siswanto, E., & Ardiyanto, J., 2021). Siswa diberikan kebebasan untuk belajar menggunakan internet sebagai sumber referensi termasuk dalam mengerjakan tugas. Sayangnya kebebasan ini sering disalahgunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang dilaksanakan secara online. Bahkan siswa kerap kali bekerja sama membagikan jawaban kepada teman melalui sosial media (Abdelrahim, Y., 2021). Artinya, kemampuan sikap gotong royong yang dimiliki siswa mengarah kepada hal menyimpang seperti kerja sama dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang diberikan, selain itu ketidakjujuran siswa tersebut mencerminkan rendahnya integritas kepribadian.

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Kemampuan gotong royong merupakan kemampuan dalam melakukan tindakan serta aktivitas bersama secara suka rela sehingga kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan berjalan lancar (Basir, S., & Prajawati, M. I., 2021). Adapun elemen yang terkandung dalam kemampuan gotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Sedangkan integritas kepribadian dapat dimiliki siswa melalui proses pembentukan sikap dan karakter melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Integritas kepribadian siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pertemanan, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Munculnya pandemi Covid menyebabkan peserta didik yang semula melalui proses pembelajaran dan penanaman karakter di sekolah harus dialihkan di rumah (Gisbert, M., & Bullen, M., Eds., 2015). Pembelajaran jarak jauh membuat guru yang tidak dapat memantau proses pembelajaran siswa secara langsung termasuk dalam menanamkan karakter integritas kepribadian. Apabila guru tidak dapat melakukan pembinaan dan pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran online, maka selama pembelajaran online hanya orang tua siswa sendiri yang dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran peserta didik. Di sisi lain orang tua dan wali murid memiliki kewajiban memenuhi nafkah sehingga harus bekerja dan tidak dapat mengawasi pembelajaran online siswa (Intania, E. V., & Sutarna, (2020). Akibat dari kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran peserta didik muncullah penyimpangan tersebut. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran online menjadi kebiasaan yang dibawa hingga pembelajaran telah kembali dilaksanakan secara tatap muka pada saat pasca pandemi Covid (Briones, S. K. F. et al., 2021).

Upaya untuk mengarahkan kemampuan gotong royong peserta didik ke arah positif dan meningkatkan integritas kepribadian siswa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu selain untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan gotong royong serta integritas kepribadian siswa, maka SMA Katolik Karitas 3 Surabaya menerapkan kurikulum baru yang memuat projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh P5 yang berfokus pada pengamalan kemampuan gotong royong dan integritas kepribadian siswa dalam rangka mencapai visi Yayasan Yohannes Gabriel. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Katolik Karitas 3 Surabaya. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan yang memerlukan kajian lebih dalam terutama mengenai pengaruh P5 terhadap integritas peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian relevan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penilaian ketercapaian P5 serta pengaruhnya terhadap integritas peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara deskriptif. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap penyusunan instrumen yang dikembangkan dari elemen dan dimensi variabel, selanjutnya instrumen didistribusikan kepada responden, pada tahap terakhir instrumen yang telah diisi oleh responden diolah dengan cara dianalisis melalui Skala Guttman. Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMAK Karitas 3 Surabaya tahun pelajaran 2022/ 2023 sebanyak 112 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling dan diperoleh data sebanyak 99 responden.

Metode pengumpulan data berupa angket yang disebar secara online kepada responden. Alternatif jawaban kuesioner terdiri atas dua pilihan yaitu ya dan tidak. Data yang terkumpulkan diberikan bobot sesuai dengan pernyataan kuesioner. Apabila pernyataan

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

angket bersifat positif maka pilihan jawaban “ya” diberikan bobot 1 dan “tidak” diberikan bobot 0. Apabila pernyataan angket bersifat negatif maka pilihan jawaban “ya” diberikan bobot 0 dan “tidak” diberikan bobot 1 (Sugiyono, 2019:96).

Selanjutnya data diolah menggunakan skala Guttman dan diperoleh presentase masing-masing dimensi pada variabel penelitian. Presentase tersebut selanjutnya digolongkan berdasarkan tingkatan pencapaian dengan 5 skala (Anak Agung Gede Agung, 2018), meliputi tingkat pencapaian (%) 90-100 dikategorikan sangat baik, 80-89 dikategorikan baik, 65-78 dikategorikan cukup, 40-64 dikategorikan kurang, dan 00-39 dikategorikan sangat kurang.

Adapun kisi-kisi dari kuesioner yang berkaitan dengan kemampuan gotong dan integritas kepribadian siswa setelah menerima P5 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Kuesioner Kemampuan Gotong Royong dan Integritas Kepribadian Siswa Kelas X SMA Katolik Karitas 3 Surabaya Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Variabel	Dimensi	Jumlah Butir
Bergotong Royong	Kolaborasi	15
	Kepedulian	8
	Berbagi	9
Integritas Kepribadian (Kejujuran)	Pengetahuan moral	6
	Perasaan moral	8
	Tindakan moral	12

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

C. Hasil dan Pembahasan

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menyebutkan bahwa pelajar Indonesia harus memiliki enam elemen profil pelajar Pancasila yang meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam elemen profil pelajar Pancasila tersebut maka disusunlah kurikulum baru yang disebut sebagai kurikulum merdeka belajar.

SMA Katolik Karitas 3 Surabaya melaksanakan program P5 pada siswa kelas X sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun kegiatan program P5 yang dilaksanakan oleh SMA Katolik Karitas 3 Surabaya yang dilaksanakan mengusung topik “wirausaha dalam lingkungan sekolah”. Dimensi yang menjadi tujuan proyek adalah gotong royong dengan tiga elemen meliputi berbagi, kepedulian, dan kolaborasi. Pemilihan tujuan proyek dapat dilihat pada tabel 1.1 Pemilihan Tujuan P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya.

Tabel 1.2 Pemilihan Tujuan Proyek P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3
Dimensi	Gotong royong	Gotong royong	Gotong royong
Elemen	Kolaborasi	Kepedulian	Berbagi
Sub elemen	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.	Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia)

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Rumusan kompetensi	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama, solid dalam mencapai tujuan dan target kewirausahaan yang telah disepakati.	Melakukan aktivitas penjualan secara bersama yang melibatkan orang lain (konsumen, tim) dalam menyelesaikan penjualan dan mencapai target yang telah disepakati	Mengsharingkan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan kewirausahaan dan pengalaman pribadi yang diperoleh selama proyek berlangsung.
--------------------	---	---	---

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Kegiatan P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya yang bertopik wirausaha dalam lingkungan sekolah meliputi kegiatan penjualan makanan dan minuman. Peserta didik bersama kelompok membuka stand selama proses penjualan produk. Peserta didik diwajibkan membuat satu produk minuman original buatan sendiri, sedangkan dua produk lainnya yaitu makanan berat serta makanan ringan (snack) ditentukan peserta didik. Artinya peserta didik diperbolehkan untuk membuat produk original mereka atau dapat juga membeli produk jadi untuk dijual di sekolah. Peserta didik menargetkan pasar produk yaitu siswa-siswi kelas XI dan XII. Sebelum jam istirahat, peserta didik bersama kelompok mempersiapkan produk yang akan dijual. Ketika memasuki jam istirahat, peserta didik kelas X mulai penjualan.



Gambar 1. Tahapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMA Katolik Karitas 3 Surabaya

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1. Tahapan P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya meliputi: (1) kegiatan pengantar, (2) dinamika kelompok (perencanaan), (3) dinamika kelompok (persiapan), (4) tindakan, dan (5) evaluasi dan *sharing*. Pada tahap pertama peserta didik bersama dengan fasilitator menyimak materi pembekalan yang relevan dengan tujuan P5 yaitu ciri-ciri wirausaha, ide dan peluang usaha, analisis SWOT, sumber daya, pengorganisasian, dan sistematika laporan harian. Tahap kedua, peserta didik berdinamika bersama kelompok yang telah dibentuk melakukan pengorganisasian. Pada pengorganisasian, peserta didik diminta menjabarkan deskripsi tugas masing-masing penanggung jawab. Setelah pengorganisasian selanjutnya peserta didik bersama dengan kelompok mulai merancang usaha dan membuat daftar perlengkapan serta peralatan selama kegiatan P5. Tahap ketiga, peserta didik bersama kelompok mengumpulkan barang sesuai dengan list yang sebelumnya dibuat, merencanakan desain media promosi berdasarkan produk masing-masing kelompok. Perencanaan desain produk meliputi pamflet yang nantinya akan dicetak dan juga dapat disebarluaskan secara digital melalui tautan (*link*). Produk yang dibuat dapat dipromosikan ke setiap kelas yang ada sebagai bentuk promosi dengan membagikan sample produk dan menjelaskan lokasi *stand* siswa. Sebelum memasuki tahap ke empat. peserta didik bersama dengan kelompok mulai penetapan rencana yang telah dibuat sebelumnya termasuk persiapan stand tempat penjualan, Tahap ke empat peserta didik sudah mulai praktek jual beli

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

di jam istirahat sekolah. Tahap ke lima, peserta didik bersama kelompoknya melakukan sharing terkait refleksi mengenai kerjasama kelompok serta kendala dan solusi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Setelah selesai sharing dalam kelompoknya, setiap peserta didik perwakilan masing-masing kelompok akan melakukan presentasi sederhana di hadapan peserta dari kelompok lain. Setiap tahapan yang dilalui mewajibkan peserta didik untuk menyusun laporan harian beserta laporan keuangan penjualan secara pribadi.

Sedangkan dalam penilaian P5, peserta didik dinilai berdasarkan ketercapaian dimensi gotong royong berdasarkan rubrik yang terdapat pada tabel 1.3 mengenai Perancangan Rubrik Akhir P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya.

Tabel 1.3 Perancangan Rubrik Akhir P5 SMA Katolik Karitas 3 Surabaya

Elemen/Sub elemen	Mulai Berkembang	Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.	Menciptakan suatu tim dalam mencapai tujuan dan target kewirausahaan yang telah disepakati.	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan dan target kewirausahaan yang telah disepakati.	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama, solid dalam mencapai tujuan dan target kewirausahaan yang telah disepakati.	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama, solid dalam mencapai tujuan dan target kewirausahaan yang telah disepakati serta mampu memberikan dampak positif bagi tim lain.
Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.	Melakukan aktivitas penjualan dalam menyelesaikan penjualan.	Melakukan aktivitas penjualan secara bersama yang melibatkan orang lain (konsumen, tim) dalam menyelesaikan penjualan.	Melakukan aktivitas penjualan secara bersama yang melibatkan orang lain (konsumen, tim) dalam menyelesaikan penjualan dan mencapai target yang telah disepakati	Melakukan aktivitas penjualan secara bersama yang melibatkan orang lain (konsumen, tim) dalam menyelesaikan penjualan dan melebihi target yang telah disepakati.
Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia)	Mengsharingkan pengalaman secara pribadi berkaitan dengan kewirausahaan selama proyek berlangsung.	Mengsharingkan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan kewirausahaan selama proyek berlangsung.	Mengsharingkan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan kewirausahaan dan pengalaman pribadi yang diperoleh selama proyek berlangsung.	Mengsharingkan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan kewirausahaan dan pengalaman pribadi yang diperoleh selama proyek berlangsung serta menerapkannya dalam kehidupan.

(Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Berdasarkan rubrik penilaian P5, peserta didik dianggap memenuhi standar apabila mencapai tahap berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang dari setiap elemen atau sub elemen yang dinilai dalam proses P5. Apabila siswa masih tergolong dalam kategori mulai berkembang dan berkembang, maka peserta didik tersebut harus melakukan remedi serta membutuhkan intervensi khusus tergantung pada elemen atau sub elemen yang belum

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

mencapai standar ketentuan penilaian P5. Setelah menyelesaikan kegiatan P5 tersebut, peserta didik diminta mengisi kuesioner dan selanjutnya data tersebut diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tabel 1.4 menampilkan hasil analisis kemampuan gotong royong peserta didik Kelas X SMA Katolik Karitas 3 Surabaya tahun pelajaran 2022/ 2023.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Kemampuan Gotong Royong Peserta Didik Kelas X SMA Katolik Karitas 3 Surabaya Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Dimensi	Instrumen	Presentase skor
Kolaborasi	Saya memiliki kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain	79,60%
	Saya lebih senang bekerja bersama teman dalam kelompok dibandingkan bekerja sendiri	
	Saya mampu bekerjasama dengan teman yang tidak saya sukai	
	Saya mampu bekerjasama dengan teman yang memiliki perbedaan latar belakang	
	Saya memahami tujuan yang harus dicapai bersama teman sekelompok	
	Saya selalu menegur teman saya yang tidak bekerja sesuai dengan tujuan P5	
	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelompok	
	Saya senang mendengarkan pendapat orang lain	
	Saya tidak senang dengan gagasan orang lain yang berbeda dengan saya	
	Saya menyadari jika saya membutuhkan bantuan orang lain	
	Saya selalu terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	
Kepedulian	Saya menilai bahwa saya paling banyak memberikan bantuan dalam kelompok	73,13%
	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya	
	Saya memberikan pujian kepada teman atas apa yang dia kerjakan	
	Saya senang membantu orang lain	
	Saya bersedia melakukan sesuatu hal yang baik untuk kepentingan bersama	
	Saya bersedia mengalah untuk mencapai tujuan bersama orang lain	
	Saya memiliki kepekaan saat orang lain dalam kesulitan	
	Saya selalu mencoba memahami pemikiran orang lain	
	Saya lebih senang berteman dengan teman yang memiliki satu suku dengan saya	
	Saya kurang menyukai teman yang berbeda keyakinan dengan saya	
	Saya berteman dengan siapapun tanpa melihat latar belakang budayanya	
Berbagi	Saya senang berbagi dengan orang lain	87,11%
	Saya senang menggunakan fasilitas umum sebagaimana mestinya	
	Saya bersedia menggantikan tugas teman saat teman tidak hadir	
	Saya bersedia menjalankan tugas yang diberikan kepada saya agar tujuan kelompok tercapai	
	Saya menerima tugas yang diberikan kepada saya	
Berbagi	Saya berusaha memberikan yang terbaik saat kegiatan kelompok	87,11%
	Saat dalam kelompok, saya memiliki ambisi menjadi yang terbaik dibandingkan kelompok lain	
	Saya berusaha memberikan semangat kepada teman sekelompok untuk menjadi yang terbaik	
	Saya senang mendapatkan pujian ketika berhasil	

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh presentase skor dari variabel gotong royong peserta didik yang telah diolah menggunakan skala Guttman. Jawaban dengan pernyataan positif bernilai 1 (satu) sedangkan pernyataan negatif memiliki skor 0 (nol) (Sugiyono, 2015: 96). Dimensi kolaborasi memiliki presentase 79,60% termasuk ke dalam golongan cukup, dimensi kepedulian memiliki presentase 73,13% termasuk ke dalam golongan cukup, sedangkan

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

dimensi berbagi dengan presentase skor 87,11% termasuk dalam golongan baik. Setelah melaksanakan kegiatan P5 maka diketahui bahwa kemampuan gotong royong peserta didik masih dikategorikan cukup pada dimensi kolaborasi dan kepedulian sedangkan dimensi berbagi dikategorikan baik.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan peserta didik dapat menerapkan kemampuan gotong royong. Selama proses pembelajaran, tahapan kegiatan P5 telah dirancang sesuai dengan dimensi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Peserta didik harus dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya agar dapat mencapai tujuan kegiatan P5, mulai dari kegiatan perencanaan usaha hingga laporan akhir. Peserta didik dituntut untuk memiliki kepedulian ketika harus bekerja sama dalam kelompok, baik dalam melakukan koordinasi persiapan penjualan hingga proses penjualan. Kegiatan P5 ini dinilai baru dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki semangat dan ambisi untuk memberikan yang terbaik dan mampu memberikan kontribusi bagi kelompok. Keinginan bersaing peserta didik bersama kelompoknya untuk menjadi yang terbaik akan meningkatkan kemampuan gotong royong. Apabila kegiatan semacam ini terus dilakukan maka sekolah dapat menanamkan dan mengarahkan kemampuan gotong royong siswa menjadi lebih baik.

Selain kemampuan gotong royong didapatkan pula data kuesioner yang diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tabel 1.5 menampilkan hasil analisis integritas kepribadian (kejujuran) peserta didik Kelas X SMA Katolik Karitas 3 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Integritas Kepribadian (Kejujuran) Peserta Didik Kelas X SMA Katolik Karitas 3 Surabaya Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Dimensi	Instrumen	Presentase skor
Pengetahuan moral	Saya sadar jika teman-teman saling mencontek tugas dan saya berani melaporkannya kepada guru	57,83%
	Saya meyakini jika memberitahu kepada guru terkait teman yang berbuat curang adalah sikap yang lebih baik dibandingkan membiarkannya	
	Saya menilai jika tidak melakukan apapun saat tahu teman berbuat curang adalah sikap yang lebih baik dibandingkan melaporkannya kepada guru	
	Saya menilai jika menyampaikan perasaan kepada teman secara langsung ketika teman saya yang mengatakan hal yang tidak jujur tentang diri saya adalah sikap yang lebih baik dibandingkan memendam perasaan itu	
	Saya menilai jika tidak masalah berperilaku jujur hanya di situasi tertentu saja Saya harus melakukan usaha secara benar untuk mendapatkan nilai bagus	
Perasaan moral	Saya mengejek teman yang mengerjakan tugas dibantu oleh orang lain	69,63%
	Saya sadar jika beberapa teman berupaya mencari jawaban saat ujian berlangsung	
	Saya sadar jika beberapa teman berbuat curang saat ujian berlangsung dan saya membenci tindakan yang mereka lakukan	
	Saya sadar jika beberapa teman menyalin pekerjaan teman lain pada saat ujian	
	Saya sadar jika ada teman yang mengutip jawaban dari internet/ sumber belajar lainnya dan mengaku sebagai hasil pekerjaan mereka sendiri	
Tindakan moral	Saya sadar jika teman yang tidak dapat mengikuti ujian karena berbagai alasan	76,25%
	Saya akan berbuat curang pada saat ujian, jika memang dipastikan guru tidak mengetahui perbuatan yang saya lakukan	
	Saya mengerjakan tugas atau ujian berdasarkan kemampuan sendiri meskipun ada kemungkinan hasilnya jelek, karena saya meyakini bahwa proses lebih penting daripada hasil	
Tindakan moral	Saya menyalin tugas teman, jika ada tugas dari guru Saya membuka internet untuk mencari inspirasi dari jawaban untuk tugas	76,25%

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Saya membiarkan teman menyalin tugas yang sudah saya kerjakan
Saya tidak membiarkan teman mencontek tugas saya saat ujian
Saya menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri, meskipun sebenarnya saya tidak bisa mengerjakannya
Saya meminta tolong orang lain (orang tua, kerabat, dll) untuk membantu mengerjakan tugas yang seharusnya saya selesaikan sendiri
Saya tidak bertanya kepada teman-teman di kelas lain tentang soal ujian atau ulangan harian yang diujikan oleh guru
Saya mempersiapkan contekan sebelum ujian
Saya memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian sedang berlangsung
Saya tidak mengumpulkan tugas
Saya boleh berbuat tidak jujur agar nilai saya bagus dan orang tua menjadi senang
Saya tidak mencontek pekerjaan teman sekalipun ada kesempatan

(Sumber: Hebriella, F. Rika, 2016)

Berdasarkan tabel 1.5 diperoleh presentase skor dari dimensi integritas kepribadian (kejujuran) peserta didik yang telah diolah menggunakan skala Guttman. Jawaban dengan pernyataan positif bernilai 1 (satu) sedangkan pernyataan negatif memiliki skor 0 (nol) (Sugiyono, 2015: 96). Dimensi pengetahuan moral memiliki presentase 57,83% termasuk ke dalam golongan kurang, dimensi perasaan moral memiliki presentase 69,63% termasuk ke dalam golongan cukup, sedangkan dimensi tindakan moral dengan presentase skor 76,25% termasuk dalam golongan cukup. Setelah melaksanakan kegiatan P5 maka diketahui bahwa integritas kepribadian (kejujuran) peserta didik masih dikategorikan kurang pada dimensi pengetahuan moral sedangkan dimensi perasaan moral dan tindakan moral dikategorikan cukup.

Peserta didik perlu mengetahui bahwa prinsip pembelajaran lebih mengupayakan proses dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kemampuan sendiri. Dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang mampu membentuk integritas kepribadian peserta didik. Siswa diharapkan mampu merefleksikan temuan selama proses pembelajaran bagi dirinya tanpa meniru temuan dari orang lain. Meskipun integritas kepribadian peserta didik dikategorikan kurang pada dimensi pengetahuan moral sedangkan dimensi perasaan moral dan tindakan moral dikategorikan cukup, namun bukan berarti peserta didik tidak memiliki perilaku jujur. Perilaku jujur ini perlu ditingkatkan kembali, mengingat peserta didik selama kurang lebih dua tahun menghabiskan waktu untuk belajar secara daring sehingga proses pembentukan karakter kurang dapat dioptimalkan.

Diharapkan pembentukan integritas kepribadian peserta didik dapat dilakukan selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Guru dapat memberikan pengawasan ekstra pada saat ujian berlangsung, seperti mengumpulkan *smart phone* siswa selama ujian, peserta didik hanya diperkenankan membawa alat tulis selama ujian berlangsung, hingga memberikan kode pada soal ujian agar meminimalisir tindakan penyimpangan mencontek. Guru juga dapat memberikan tugas yang bersifat mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan peserta didik dibandingkan dengan memberikan tugas yang bersifat teoritis. Tugas tersebut misalkan dalam bentuk survey langsung sesuai topik pembelajaran sehingga selain dapat mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik juga diberikan kebebasan dalam menjawab rasa ingin tahunya. Tugas tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan dan presentasi. Namun proses pembentukan integritas kepribadian peserta didik tidaklah semudah itu. Selain dipengaruhi oleh kemauan diri sendiri juga dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk dapat meningkatkan integritas kepribadian peserta didik.

D. Simpulan

Mengatasi dampak negatif covid-19 dalam bidang pendidikan menjadi tugas seluruh pihak baik orang tua, sekolah, guru, serta masyarakat untuk mengarahkan peserta didik untuk bergotong royong dalam hal positif. Walaupun membutuhkan kerja keras dan waktu yang lama dalam pembentukan karakter peserta didik, proses pembelajaran yang sudah berangsur normal dari *online* menjadi tatap muka harus mampu menguatkan karakter integritas kepribadian peserta didik terutama dalam kejujuran sehingga visi yayasan Yohannes Gabriel yaitu membentuk pribadi berintegritas dapat dicapai. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan berbagai aspek profil pelajar Pancasila salah satunya adalah gotong royong. Selain itu kegiatan P5 juga dapat menumbuhkan integritas kepribadian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bila variabel gotong royong peserta didik dengan dimensi kolaborasi diklasifikasikan dalam golongan cukup, dimensi kepedulian diklasifikasikan dalam golongan cukup, sedangkan dimensi berbagi diklasifikasikan dalam golongan baik. Sedangkan pada variabel integritas kepribadian (kejujuran) peserta didik dengan dimensi pengetahuan moral termasuk ke dalam golongan kurang, dimensi perasaan moral termasuk ke dalam golongan cukup, sedangkan dimensi tindakan moral termasuk dalam golongan cukup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pihak-pihak terkait agar memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya gotong royong dalam hal positif sehingga dapat meningkatkan integritas kepribadian peserta didik.

E. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Yayasan Yohannes Gabriel atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin.

F. Daftar Pustaka

- Abdelrahim, Y. (2021). How COVID-19 quarantine influenced online exam cheating: a case of Bangladesh University Students. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1).
- Aziz, R., Novezry, A. R., Siswoyo, S. R., Mustofa, M. H., & Hady, M. S. (2021). Students' Social Care During the COVID-19 Pandemic: How Do School and Family Make Collaboration to Develop it?. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4).
- Basir, S., & Prajawati, M. I. (2021). Moral responsibility and wholeheartedness: A source of cohesion in Javanese society. *Cosmopolitan Civil Societies: An Interdisciplinary Journal*, 13(1), 15-27.
- Briones, S. K. F., Dagamac, R. J. R., David, J. D., & Landerio, C. A. B. (2021). Factors Affecting the Students' Scholastic Performance: A Survey Study. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(2), 97-102.
- Fahmalatif, F., Purwanto, A., Siswanto, E., & Ardiyanto, J. (2021). Exploring Barriers and Solutions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic By Vocational School Teachers. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 53-63.
- Gisbert, M., & Bullen, M. (Eds.). (2015). *Teaching and Learning in Digital World: Strategies and Issues in Higher Education (Vol. 70)*. Publicacions Universitat Rovira i Virgili.
- Hebriella, F. Rika. (2016). *Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Keterampilan Berkomunikasi, Integritas, dan Minat Belajar Siswa*. Skripsi terpublikasi, Universitas Sanata Dharma.
- Intania, E. V., & Utama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129-136.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 009/H/KF/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Suswandari, M. (2022). The Role Of Parents In Learning At Home During The Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2421-2428.
- Verdianingsih, E., & Ida, L. R. (2021). Implementation of Character Education in Online Learning. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 1(1), 1-7.
- Zarzycka, E., Krasodomska, J., Mazurczak-Mąka, A., & Turek-Radwan, M. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: students' communication and collaboration and the role of social media. *Cogent Arts & Humanities*, 8(1), 1953228.